



Pendampingan Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Arab bagi Santri Madrasah Diniyah At-Tazkia

Muh. Zakki Amrulloh¹, M. Rondi².

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Bojonegoro, Indonesia

Zacky.arah@gmail.com¹, muhammadrondi93@gmail.com².

Abstract. *This Community Service (PkM) activity aims to improve the ability of students at Madrasah Diniyah At-Tazkia to read Arabic classical texts through structured mentoring focusing on vocabulary mastery, nahwu-sharaf, accuracy in assigning vowel marks, reading fluency, translation, and text comprehension. The program was implemented using communicative and contextual approaches through drill, guided reading, demonstrations, individual and group practice, and discussions. The instruments used included learning modules, pre-tests and post-tests, observation sheets, assignments, skill assessment rubrics, interviews, and documentation. Of the 20 students, 18 participants (90%) actively took part in the program. The average score increased from 55.72 on the pre-test to 79.00 on the post-test, representing an improvement of 23.28 points. A total of 16 participants (88.89%) achieved a minimum score of 75, indicating that the program target was successfully achieved. Observations showed improvements in reading fluency, accuracy in assigning vowel marks, vocabulary mastery, understanding of nahwu-sharaf, translation skills, and text comprehension. Program sustainability is supported through continued use of the module, regular reading practice, reinforcement of vocabulary and nahwu-sharaf, translation exercises, and assignments facilitated by the teachers or ustaz.*

Keywords: *mentoring, Arabic classical text reading, madrasah diniyah, mahārah al-qirā'ah, nahwu-sharaf*

Abstrak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca kitab Arab santri Madrasah Diniyah At-Tazkia melalui pendampingan terstruktur pada aspek mufradat, nahwu-sharaf, ketepatan harakat, kelancaran membaca, penerjemahan, dan pemahaman teks. Pelaksanaan menggunakan pendekatan komunikatif dan kontekstual melalui drill, guided reading, demonstrasi, latihan individu dan kelompok, serta diskusi. Instrumen kegiatan meliputi modul, pre-test dan post-test, lembar observasi, penugasan, rubrik keterampilan, wawancara, dan dokumentasi. Dari 20 santri, 18 peserta (90%) mengikuti kegiatan secara aktif. Nilai rata-rata meningkat dari 55,72 pada pre-test menjadi 79,00 pada post-test, dengan peningkatan 23,28 poin. Sebanyak 16 peserta (88,89%) memperoleh nilai minimal 75 sehingga target program tercapai. Observasi menunjukkan peningkatan kelancaran membaca, ketepatan harakat, mufradat, pemahaman nahwu-sharaf, penerjemahan, dan pemahaman teks. Keberlanjutan program dilakukan melalui penggunaan modul, latihan membaca, penguatan mufradat dan nahwu-sharaf, penerjemahan, serta penugasan oleh guru atau ustaz.

Kata Kunci: pendampingan, membaca kitab Arab, madrasah diniyah, mahārah qirā'ah, nahwu-sharaf

Pendahuluan

Madrasah diniyah memiliki posisi penting dalam penguatan pendidikan keislaman karena menjadi ruang pembelajaran yang mempertemukan santri dengan sumber ajaran Islam yang sebagian besar ditulis dalam bahasa Arab. Kemampuan membaca kitab Arab, khususnya kitab tanpa syakal atau harakat, merupakan kompetensi mendasar yang menentukan kemampuan santri memahami kandungan keilmuan. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pelafalan, tetapi juga penguasaan kosakata, struktur gramatikal, ketepatan menentukan harakat, kemampuan menerjemahkan, dan pemahaman isi teks. Pembelajaran kitab kuning memiliki hubungan erat dengan literasi bahasa Arab, penguasaan nahwu-sharaf, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan tradisi lembaga pendidikan Islam (Fitriyah et al., 2019; Hanani, 2022; Hidayah, 2022; Ihwan et al., 2022; Maskuri et al., 2022). Pembelajaran kitab juga merupakan bagian dari tradisi keilmuan pesantren yang menghubungkan kiai atau ustaz, santri, dan kitab sebagai sumber pengetahuan (Fatoni, 1970). Tradisi ini sekaligus membangun literasi santri melalui aktivitas membaca, memberi makna, mencatat, memahami, dan mendiskusikan kandungan kitab (Ni'am et al., 2021). Berdasarkan kebutuhan tersebut, program Pengabdian kepada Masyarakat ini berjudul "Pendampingan Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Arab bagi Santri Madrasah Diniyah At-Tazkia", dengan fokus pada peningkatan mahārah al-qirā'ah.

Madrasah Diniyah At-Tazkia sebagai mitra PkM menghadapi kondisi kemampuan membaca teks Arab santri yang belum merata. Hasil identifikasi awal dan need assessment menunjukkan adanya keterbatasan penguasaan mufradat, kesulitan menentukan harakat dan kedudukan kata dalam kalimat, serta belum kuatnya penguasaan dasar nahwu dan sharaf. Santri juga masih memerlukan pendampingan dalam menerjemahkan, memahami isi bacaan, serta menghubungkan makna kata dengan struktur kalimat. Kondisi ini penting diperhatikan karena membaca teks Arab membutuhkan keterpaduan antara pemahaman kaidah dan praktik. Penguasaan nahwu dan sharaf membantu pembaca mengenali fungsi kata, menentukan kedudukan sintaksis, dan memahami perubahan bentuk kata (Firdaus & Rahman, 2022; Ihwan et al., 2022). Pemahaman nahwu yang dikembangkan melalui bahan pembelajaran yang sesuai juga mendukung pemahaman struktur bahasa Arab secara sistematis (Firdaus & Rahman, 2022). Kemampuan membaca teks Arab semakin berkembang ketika pembelajaran tata bahasa dipadukan langsung dengan praktik membaca (Hanani, 2022). Karena itu, pendampingan di At-Tazkia diarahkan pada integrasi mufradat, nahwu-sharaf, penentuan harakat, praktik membaca, penerjemahan, dan pemahaman teks.

Urgensi program semakin kuat karena kitab Arab yang dipelajari dapat berupa teks tanpa harakat sehingga menuntut kemampuan analisis kebahasaan. Santri perlu menentukan bentuk dan fungsi kata, membaca dengan harakat yang tepat, memahami hubungan antarkata, serta memperoleh makna dari struktur kalimat (Hidayah, 2022; Ihwan et al., 2022; Maskuri et al., 2022). Karakteristik kitab turats juga menjadikan tata bahasa dan perbendaharaan kata penting bagi proses menuju kemampuan membaca

secara mandiri (Solihin, 2023). Pembelajaran bahasa Arab dalam tradisi pesantren berfungsi memperkuat akses santri terhadap khazanah keilmuan Islam, sehingga keterampilan membaca merupakan instrumen untuk memahami sumber pengetahuan keagamaan (Muin, 2019). Kemampuan membaca kitab sekaligus berkaitan dengan pemeliharaan tradisi akademik dan transmisi pengetahuan Islam antargenerasi (Fatoni, 1970). Aktivitas akademik pesantren juga berperan dalam internalisasi nilai dan pembentukan karakter santri (Mumtahana & Aslamiyah, 2021). Oleh sebab itu, pendampingan diperlukan untuk mengurangi kesenjangan antara penguasaan kaidah dan kemampuan menerapkannya ketika membaca kitab.

Literatur menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca kitab dapat dilakukan melalui strategi yang memadukan contoh, latihan terbimbing, praktik individu, koreksi, pemaknaan, dan diskusi. Metode bandongan memberi kesempatan guru memberikan contoh bacaan dan makna, sedangkan sorogan memberikan ruang membaca individual disertai koreksi langsung (Fitriyah et al., 2019; Maskuri et al., 2022; Syafi'i et al., 2023). Pendekatan tersebut dapat dipadukan dengan maknani, hafalan, dan musyawarah agar membaca berkembang menuju pemahaman isi kitab (Hidayah, 2022; Muin, 2019). Sorogan relevan bagi peningkatan hasil belajar karena memberikan interaksi dan pembetulan langsung (Syafi'i et al., 2023). Qiraatul Kutub yang melibatkan membaca, mencatat, dan menjelaskan makna juga digunakan untuk meningkatkan kelancaran membaca kitab kuning (Chusna & Mohtarom, 2019). Sementara itu, Al-Miftah Lil Ulum menghubungkan hafalan kaidah, pembacaan berharakat, serta tanya jawab nahwu-sharaf dalam pembelajaran terstruktur (Muniro et al., 2023). Integrasi gramatika dan praktik membaca juga ditemukan dalam pembelajaran kitab kuning (Ardiansyah, 2020). Berdasarkan temuan tersebut, program menggunakan pendekatan komunikatif dan kontekstual yang dipadukan dengan drill, guided reading, latihan langsung, serta pendampingan individu dan kelompok.

Pendampingan penting karena peningkatan keterampilan kebahasaan membutuhkan proses bertahap, praktik berulang, umpan balik, dan evaluasi. Model pendampingan yang mencakup persiapan, pelatihan, implementasi, dan evaluasi menunjukkan pentingnya proses yang berkesinambungan (Kholidin, 2022). Pelatihan bahasa Arab yang memberikan kesempatan praktik dan bimbingan juga dapat mendukung peningkatan kompetensi santri (Hidayatulloh et al., 2023; Setiadi & Zulpina, 2022). Program pemberdayaan berbasis metode tertentu menegaskan perlunya metode jelas dan aktivitas praktik yang sesuai dengan karakter sasaran (Abidin & Isnaini, 2024). Pendampingan membaca teks keagamaan dapat disesuaikan dengan bahasa, bahan, dan kondisi peserta (Hikmah, 2022), sedangkan pelatihan baca tulis Arab Pegon menunjukkan relevansi penguatan literasi dalam konteks madrasah diniyah (Tika et al., 2023). Pengembangan kemampuan bahasa juga perlu dibangun melalui aktivitas literasi yang terencana (Wijayanto, 2023). Atas dasar itu, kegiatan dilaksanakan melalui identifikasi kebutuhan, koordinasi, pre-test, penyampaian materi, demonstrasi, latihan terbimbing, praktik individu dan kelompok, diskusi, post-test, evaluasi, dan tindak lanjut.

Materi pendampingan meliputi mufradat, isim-fi'il-huruf, muftada'-khabar, fi'il-fa'il-maf'ul bih, dasar sharaf, tanda i'rab sederhana, teknik menentukan harakat, praktik membaca, penerjemahan, dan pemahaman teks. Pemilihan materi sesuai dengan hubungan antara nahwu-sharaf dan kemampuan membaca kitab Arab (Firdaus & Rahman, 2022; Ihwan et al., 2022). Integrasi literasi bahasa Arab, nahwu-sharaf, tajwid, dan membaca kitab juga relevan dalam kurikulum pendidikan diniyah (Hidayah, 2022; Tusyana et al., 2020). Pada tahap awal, bahasa lokal dapat digunakan sebagai jembatan pemahaman sebelum santri diarahkan pada kemandirian memahami teks Arab (Hidayati, 2018; Fatoni, 1970; Fitriyah et al., 2019). Evaluasi program dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi, penugasan, lembar penilaian keterampilan, wawancara singkat, dan refleksi, dengan indikator kelancaran membaca, ketepatan harakat, mufradat, struktur kalimat, penerjemahan, dan pemahaman isi (Hanani, 2022; Ihwan et al., 2022; Ni'am et al., 2021). Evaluasi lisan dan tulisan juga sesuai dengan kebutuhan pengukuran kemajuan belajar pada pendidikan diniyah (Tusyana et al., 2020). Target program ditetapkan minimal 75% peserta mengalami peningkatan kemampuan membaca dan mencapai kategori kompeten sesuai rubrik.

Keberlanjutan program dilakukan melalui keterlibatan Madrasah Diniyah At-Tazkia dalam penyediaan peserta, tempat, jadwal, informasi kemampuan awal santri, pendampingan, dan tindak lanjut kegiatan. Modul "Panduan Praktis Membaca Kitab Arab untuk Santri Madrasah Diniyah" serta pola latihan akan digunakan dalam pembelajaran rutin. Model ini sejalan dengan kebutuhan madrasah diniyah untuk mempertahankan tradisi pembelajaran sekaligus menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik (Hidayah, 2022; Tusyana et al., 2020). Pembelajaran kitab turats juga membutuhkan pembimbing dan metode yang menghubungkan teks, bahasa, dan pemahaman santri (Solihin, 2023). Tradisi literasi kitab yang berkelanjutan dapat memperkuat hubungan santri dengan khazanah keilmuan Islam (Fitriyah et al., 2019; Muin, 2019; Ni'am et al., 2021). Dengan demikian, program bertujuan meningkatkan mufradat, penerapan nahwu-sharaf, ketepatan harakat, kelancaran membaca, penerjemahan, dan pemahaman isi melalui pendampingan terstruktur, sekaligus menghasilkan pola pembelajaran yang dapat dilanjutkan Madrasah Diniyah At-Tazkia secara mandiri (Chusna & Mohtarom, 2019; Ihwan et al., 2022; Maskuri et al., 2022; Muniro et al., 2023; Syafi'i et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

Data Pre-Test dan Post-Test

Pelaksanaan program Pendampingan Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Arab bagi Santri Madrasah Diniyah At-Tazkia melibatkan 18 peserta aktif yang mengikuti pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan bahwa seluruh peserta memperoleh nilai post-test lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test. Nilai pre-test peserta berada pada rentang 45–65, sedangkan nilai post-test berada pada rentang 70–88. Peningkatan nilai masing-masing peserta berkisar antara 21–27 poin. Rata-rata nilai pre-

test tercatat sebesar 55,72, kemudian meningkat menjadi 79,00 pada post-test, sehingga rata-rata peningkatan mencapai 23,28 poin. Sebanyak 16 dari 18 peserta memperoleh nilai post-test minimal 75 atau sebesar 88,89%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mencapai nilai minimal yang ditetapkan, sementara dua peserta memperoleh nilai post-test di bawah 75, yaitu 72 dan 70. Secara keseluruhan, data pre-test dan post-test memperlihatkan adanya peningkatan nilai pada seluruh peserta aktif setelah mengikuti rangkaian kegiatan pendampingan.

Catatan Observasi Kegiatan

Catatan observasi mencakup tujuh aspek, yaitu kelancaran membaca, ketepatan harakat, penguasaan mufradat, pemahaman nahwu-sharaf, kemampuan menerjemahkan, pemahaman isi, dan keaktifan peserta. Pada awal kegiatan, sebagian santri masih membaca tersendat, sering berhenti pada kata yang belum dikenal, serta mengalami kekeliruan dalam menentukan harakat akhir. Penguasaan mufradat juga masih terbatas, dan santri belum konsisten membedakan isim, fi'il, dan huruf. Dalam menerjemahkan, santri cenderung menggunakan pola kata per kata dan belum memperhatikan struktur kalimat, sedangkan pemahaman isi masih bergantung pada penjelasan pendamping. Beberapa santri juga terlihat pasif dan ragu membaca di depan kelompok. Setelah pendampingan, santri tercatat lebih lancar dan percaya diri dalam membaca, kesalahan harakat berkurang, serta lebih cepat mengenali kosakata yang berulang. Sebagian besar santri mampu mengidentifikasi jenis kata dan struktur kalimat sederhana, menerjemahkan dengan lebih memperhatikan hubungan antarunsur kalimat, serta mulai menjelaskan gagasan utama teks dengan bahasa sendiri. Keaktifan peserta juga meningkat dalam membaca, menjawab pertanyaan, dan mengikuti diskusi.

Kutipan Wawancara Peserta dan Guru

Data wawancara mencakup tiga santri dan satu guru atau ustaz Madrasah Diniyah At-Tazkia. Santri pertama menyatakan, "Sebelumnya saya sering bingung menentukan harakat akhir kata. Setelah latihan, saya mulai memahami bahwa harakat juga dipengaruhi oleh kedudukan kata dalam kalimat." Santri kedua menyampaikan, "Latihan membaca langsung membuat saya lebih berani membaca kitab. Kalau salah, langsung dijelaskan bagian yang harus diperbaiki." Santri ketiga menyatakan, "Belajar mufradat dan nahwu sambil langsung melihat contoh dalam kitab lebih mudah dipahami daripada hanya menghafalkan kaidah." Sementara itu, guru atau ustaz menyampaikan, "Pendampingan ini membantu santri menghubungkan pelajaran nahwu dan sharaf dengan praktik membaca kitab sehingga materi yang sebelumnya terasa teoritis menjadi lebih mudah diterapkan." Kutipan tersebut mencerminkan pengalaman peserta terkait penentuan harakat, keberanian membaca, pembelajaran mufradat dan nahwu, serta penerapan nahwu-sharaf dalam praktik membaca kitab.

Jumlah Peserta Aktif

Data keikutsertaan peserta mencatat bahwa jumlah santri yang terdaftar dalam kegiatan sebanyak 20 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 18 santri mengikuti rangkaian kegiatan secara aktif. Sebanyak 2 santri tercatat tidak mengikuti keseluruhan

rangkaian kegiatan secara lengkap. Dengan jumlah 18 peserta aktif dari total 20 peserta yang terdaftar, persentase peserta aktif tercatat sebesar 90%. Data pre-test dan post-test yang digunakan dalam pencatatan hasil kegiatan berasal dari 18 santri yang mengikuti rangkaian kegiatan secara aktif dan lengkap. Kode peserta yang terdapat dalam data hasil tes adalah S-01 sampai dengan S-18. Seluruh 18 peserta aktif tersebut memiliki data nilai pre-test dan post-test yang tercatat dalam tabel kegiatan. Dua peserta yang tidak mengikuti rangkaian kegiatan secara lengkap tidak dimasukkan dalam data pre-test dan post-test yang disajikan. Dengan demikian, data jumlah peserta kegiatan terdiri atas 20 santri terdaftar, 18 santri aktif, dan 2 santri yang tidak mengikuti kegiatan secara lengkap. Persentase keaktifan peserta yang dicatat dalam kegiatan adalah 90%.



Gambar 1: Pemaparan Materi

Komitmen Mitra

Data komitmen mitra mencatat bahwa Madrasah Diniyah At-Tazkia akan melanjutkan latihan membaca kitab Arab setelah rangkaian kegiatan PkM selesai. Bentuk komitmen tersebut mencakup penggunaan modul “Panduan Praktis Membaca Kitab Arab untuk Santri Madrasah Diniyah” dalam kegiatan pembelajaran. Selain penggunaan modul, guru atau ustaz akan melaksanakan latihan membaca secara berkala kepada santri. Kegiatan lanjutan juga mencakup penggunaan latihan mufradat sebagai bagian dari pembelajaran membaca kitab Arab. Latihan nahwu-sharaf juga termasuk dalam kegiatan yang akan dilanjutkan setelah program PkM. Pemberian harakat dan latihan penerjemahan tercatat sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran yang akan diteruskan oleh pihak madrasah. Madrasah Diniyah At-Tazkia juga akan melanjutkan evaluasi kemampuan santri melalui praktik membaca. Selain praktik membaca, penugasan juga dicatat sebagai bagian dari evaluasi yang akan diteruskan oleh guru atau ustaz. Modul, latihan mufradat, nahwu-sharaf, pemberian harakat, penerjemahan, praktik membaca, dan penugasan merupakan bentuk kegiatan yang tercantum dalam data komitmen keberlanjutan mitra. Seluruh bentuk komitmen tersebut dicatat dalam kaitannya dengan keberlanjutan kegiatan membaca kitab Arab di Madrasah Diniyah At-Tazkia.

Capaian Kuantitatif dan Kualitatif

Capaian kuantitatif menunjukkan bahwa 18 dari 20 santri (90%) mengikuti kegiatan secara aktif. Nilai rata-rata pre-test sebesar 55,72 meningkat menjadi 79,00 pada post-test, dengan kenaikan rata-rata 23,28 poin. Sebanyak 16 dari 18 peserta aktif (88,89%) memperoleh nilai post-test minimal 75. Dengan target minimal 75% peserta mengalami peningkatan kemampuan dan mencapai kategori kompeten, status program dinyatakan tercapai. Secara kualitatif, santri tercatat lebih lancar dan percaya diri membaca, lebih tepat menentukan harakat, lebih cepat mengenali mufradat, serta mulai mampu menerapkan nahwu-sharaf pada teks. Kemampuan menerjemahkan juga lebih memperhatikan struktur kalimat, sementara pemahaman isi teks menjadi lebih mandiri. Pada aspek keberlanjutan, modul dan pola latihan dapat diteruskan oleh guru atau ustaz Madrasah Diniyah At-Tazkia sebagai bagian dari pembelajaran berikutnya.

Analisis Temuan Kegiatan

Analisis Umum Capaian Program

Kegiatan Pendampingan Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Arab bagi Santri Madrasah Diniyah At-Tazkia menunjukkan perubahan kemampuan peserta berdasarkan data pre-test, post-test, observasi, wawancara, keaktifan peserta, dan komitmen keberlanjutan program. Dari 20 santri terdaftar, sebanyak 18 santri atau 90% mengikuti kegiatan secara aktif dan lengkap. Nilai rata-rata pre-test sebesar 55,72 meningkat menjadi 79,00 pada post-test, dengan peningkatan rata-rata 23,28 poin. Sebanyak 16 dari 18 peserta aktif atau 88,89% memperoleh nilai post-test minimal 75, sehingga target minimal 75% peserta mengalami peningkatan dan mencapai kategori kompeten dinyatakan tercapai. Capaian tersebut selaras dengan literatur yang menempatkan praktik membaca, pemahaman tata bahasa, penguasaan mufradat, dan pendampingan sistematis sebagai unsur penting dalam kemampuan membaca kitab Arab (Hanani, 2022; Ihwan et al., 2022; Maskuri et al., 2022). Pembelajaran kitab juga memerlukan penguasaan struktur bahasa, pemaknaan, dan latihan membaca secara berulang (Fitriyah et al., 2019; Ni'am et al., 2021). Hasil program sejalan dengan pendekatan Qiraatul Kutub, sorogan, dan pembelajaran terstruktur yang menekankan latihan membaca, pembetulan, pencatatan, serta penjelasan makna (Chusna & Mohtarom, 2019; Muniro et al., 2023; Syafi'i et al., 2023).

Penguasaan Mufradat dan Nahwu-Sharaf

Rumusan masalah pertama berkaitan dengan peningkatan penguasaan mufradat dan penerapan kaidah dasar nahwu-sharaf. Sebelum pendampingan, penguasaan kosakata santri masih terbatas dan santri belum konsisten membedakan isim, fi'il, dan huruf. Setelah kegiatan, santri tercatat lebih cepat mengenali kosakata yang berulang dan sebagian besar mampu mengidentifikasi jenis kata serta struktur kalimat sederhana. Wawancara juga menunjukkan bahwa belajar mufradat dan nahwu melalui contoh langsung dalam kitab dinilai lebih mudah dipahami daripada hanya menghafalkan kaidah. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara penguasaan nahwu-sharaf dan kemampuan membaca kitab kuning (Ihwan et al., 2022).

Pemahaman nahwu yang langsung dikaitkan dengan teks juga mendukung kemampuan memahami bahasa Arab secara fungsional (Firdaus & Rahman, 2022). Pembelajaran bahasa Arab di pesantren menunjukkan bahwa kemampuan membaca berkembang ketika tata bahasa diterapkan langsung dalam aktivitas membaca teks (Hanani, 2022). Dengan demikian, integrasi mufradat, isim, fi'il, huruf, muftada'-khabar, fi'il-fa'il-maf'ul bih, dasar sharaf, dan i'rab sederhana dengan praktik membaca menjawab rumusan masalah pertama.

Ketepatan Harakat, Kelancaran, dan Penerjemahan

Rumusan masalah kedua berfokus pada ketepatan harakat, kelancaran membaca, dan kemampuan menerjemahkan. Pada kondisi awal, santri sering keliru menentukan harakat akhir kata, membaca secara tersendat, serta menerjemahkan secara kata per kata tanpa memperhatikan struktur kalimat. Setelah pendampingan, kesalahan pemberian harakat berkurang, bacaan menjadi lebih lancar dan percaya diri, sedangkan terjemahan lebih memperhatikan hubungan antarunsur kalimat. Wawancara memperkuat temuan tersebut karena santri menyatakan mulai memahami bahwa harakat dipengaruhi kedudukan kata dan merasa lebih berani membaca karena kesalahan langsung dijelaskan. Literatur menunjukkan bahwa pembacaan kitab Arab tanpa harakat memerlukan penguasaan nahwu-sharaf, i'rab, dan hubungan antarkata (Hidayah, 2022; Ihwan et al., 2022; Maskuri et al., 2022). Sorogan memberi ruang koreksi langsung terhadap bacaan individu, sementara Qiraatul Kutub menggabungkan membaca, mencatat, dan menjelaskan makna (Chusna & Mohtarom, 2019; Syafi'i et al., 2023). Oleh karena itu, perubahan pada harakat, kelancaran, keberanian membaca, dan penerjemahan menunjukkan terjawabnya rumusan masalah kedua.

Pemahaman Teks dan Pendampingan Terstruktur

Rumusan masalah ketiga berkaitan dengan kemampuan memahami isi teks dan keberlanjutan pola pembelajaran. Pada awal kegiatan, santri masih membutuhkan penjelasan penuh dari pendamping, sedangkan setelah kegiatan mereka mulai mampu menjelaskan gagasan utama teks dengan bahasa sendiri. Perubahan tersebut berlangsung bersama peningkatan kemampuan mengenali mufradat, memahami struktur, menentukan harakat, dan menerjemahkan. Kemampuan membaca kitab memang terbentuk melalui keterpaduan gramatika, kosakata, praktik membaca, pemaknaan, dan interpretasi isi (Fitriyah et al., 2019; Ni'am et al., 2021). Metode bandongan, sorogan, maknani, dan musyawarah juga menunjukkan bahwa pemahaman teks dibangun melalui contoh, latihan, pemaknaan, dan diskusi (Maskuri et al., 2022; Muin, 2019). Program di At-Tazkia menerapkan demonstrasi membaca, guided reading, praktik individu dan kelompok, penerjemahan, serta diskusi. Pernyataan guru bahwa pendampingan membantu santri menghubungkan nahwu-sharaf dengan praktik membaca juga memperlihatkan hubungan teori dan praktik. Pendekatan terstruktur seperti Al-Miftah Lil Ulum mendukung pembelajaran melalui pembacaan berharakat, analisis kaidah, hafalan, dan tanya jawab (Muniro et al., 2023). Dengan demikian,

rumusan masalah ketiga terjawab melalui peningkatan pemahaman teks serta tersedianya modul dan pola latihan untuk dilanjutkan madrasah.

Signifikansi dan Keterkaitan dengan Literatur

Signifikansi kegiatan terletak pada keterhubungan antara masalah awal dan bentuk pendampingan yang diberikan. Keterbatasan mufradat, kesulitan membedakan jenis kata, menentukan harakat, membaca lancar, menerjemahkan, dan memahami isi mengalami perubahan setelah program. Santri menjadi lebih cepat mengenali mufradat, mampu mengidentifikasi struktur sederhana, lebih tepat menentukan harakat, lebih lancar membaca, serta lebih baik dalam menerjemahkan dan menjelaskan gagasan utama teks. Perubahan tersebut juga didukung peningkatan rata-rata nilai dari 55,72 menjadi 79,00. Kemampuan membaca kitab merupakan hasil interaksi antara kemampuan bahasa Arab, nahwu-sharaf, praktik membaca, dan metode pembelajaran yang sesuai (Hanani, 2022; Ihwan et al., 2022; Maskuri et al., 2022). Pembelajaran literasi kitab juga menghubungkan aktivitas membaca, memberi makna, memahami, dan mendiskusikan teks (Fitriyah et al., 2019; Ni'am et al., 2021). Metode sorogan relevan dengan praktik individu dan koreksi langsung (Syafi'i et al., 2023), bandongan berkaitan dengan demonstrasi bacaan (Fitriyah et al., 2019; Maskuri et al., 2022), sedangkan Qiraatul Kutub berkaitan dengan membaca, penerjemahan, dan pemaknaan teks (Chusna & Mohtarom, 2019). Al-Miftah Lil Ulum juga menekankan integrasi pembacaan berharakat dan kaidah nahwu-sharaf (Muniro et al., 2023). Dengan demikian, desain kegiatan memadukan unsur pembelajaran kitab yang telah dikenal dalam tradisi pendidikan diniyah dan pesantren.

Kontribusi terhadap Praktik Pengabdian kepada Masyarakat

Program ini berkontribusi terhadap praktik pengabdian melalui kegiatan berbasis kebutuhan mitra yang dihubungkan dengan kompetensi Pendidikan Bahasa Arab. Kegiatan mencakup identifikasi kebutuhan, pre-test, pendampingan praktik, observasi, wawancara, evaluasi, dokumentasi, dan penyediaan perangkat pembelajaran. Pola tersebut sejalan dengan model pendampingan yang mengembangkan kompetensi melalui tahap persiapan, praktik, dan evaluasi (Kholidin, 2022). Pelatihan bahasa Arab yang menyediakan ruang praktik langsung juga digunakan untuk memperkuat kompetensi santri (Hidayatulloh et al., 2023; Setiadi & Zulpina, 2022). Dalam konteks pendidikan diniyah, pelatihan membaca kitab dan baca tulis Arab Pegon menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dapat diarahkan pada penguatan literasi yang dekat dengan tradisi santri (Hikmah, 2022; Tika et al., 2023). Program At-Tazkia mengembangkan pola tersebut dengan fokus pada mufradat, nahwu-sharaf, harakat, penerjemahan, dan pemahaman bacaan. Pre-test dan post-test mendokumentasikan capaian kuantitatif, sedangkan observasi dan wawancara mencatat perubahan selama proses. Sembilan bentuk dokumentasi juga merekam kegiatan mulai dari pembukaan hingga penutupan. Kontribusi program dengan demikian terletak pada integrasi analisis kebutuhan, pendampingan, evaluasi, perangkat pembelajaran, dan keberlanjutan.

Implikasi Praktis dan Keberlanjutan

Implikasi praktis kegiatan adalah tersedianya pola latihan membaca kitab Arab yang dapat dilanjutkan dalam pembelajaran rutin di Madrasah Diniyah At-Tazkia. Mitra berkomitmen melanjutkan penggunaan modul “Panduan Praktis Membaca Kitab Arab untuk Santri Madrasah Diniyah”, latihan membaca berkala, penguatan mufradat, nahwu-sharaf, pemberian harakat, dan penerjemahan. Praktik membaca dan penugasan juga akan digunakan dalam evaluasi selanjutnya. Komitmen ini relevan dengan pentingnya keberlanjutan literasi bahasa Arab, nahwu-sharaf, dan praktik membaca dalam pendidikan diniyah (Hidayah, 2022; Tussyana et al., 2020). Tradisi membaca kitab membutuhkan kesinambungan hubungan santri, guru, dan sumber belajar (Fatoni, 1970), sedangkan pembelajaran kitab turats memerlukan metode dan materi yang mendukung kemandirian membaca (Solihin, 2023). Madrasah juga memiliki data awal berupa pre-test, post-test, observasi, dan rubrik penilaian untuk mendukung evaluasi berikutnya.

Batasan dan Sintesis Temuan

Analisis kegiatan dibatasi oleh data yang tersedia. Data berasal dari 18 santri aktif dari 20 peserta terdaftar, sedangkan dua peserta tidak mengikuti seluruh rangkaian secara lengkap. Data kuantitatif terbatas pada pre-test, post-test, peningkatan nilai, jumlah peserta aktif, dan jumlah peserta dengan nilai minimal 75. Data kualitatif terdiri atas tujuh aspek observasi, wawancara tiga santri dan satu guru atau ustaz, sembilan jenis dokumentasi, serta komitmen mitra. Capaian kuantitatif dan kualitatif saling melengkapi: peningkatan nilai didukung perubahan pada kelancaran membaca, ketepatan harakat, mufradat, struktur, penerjemahan, pemahaman isi, dan keaktifan. Hubungan gramatika, praktik membaca, dan pemahaman teks sejalan dengan literatur tentang pentingnya nahwu-sharaf dalam membaca kitab (Firdaus & Rahman, 2022; Ihwan et al., 2022), sedangkan literasi kitab menekankan pemahaman struktur, makna, dan isi teks (Fitriyah et al., 2019; Ni'am et al., 2021). Evaluasi yang menggabungkan tes dan performa membaca juga relevan dengan pembelajaran madrasah diniyah (Hidayah, 2022; Tussyana et al., 2020). Secara keseluruhan, ketiga rumusan masalah terjawab melalui peningkatan mufradat dan nahwu-sharaf, ketepatan harakat dan kelancaran membaca, serta pemahaman teks dan keberlanjutan program. Temuan tersebut konsisten dengan literatur mengenai latihan membaca, koreksi langsung, pemaknaan, dan pembelajaran terstruktur (Chusna & Mohtarom, 2019; Firdaus & Rahman, 2022; Ihwan et al., 2022; Maskuri et al., 2022; Muniro et al., 2023; Syafi'i et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan menunjukkan keterhubungan antara kebutuhan mitra, desain pendampingan, capaian peserta, dan keberlanjutan program dalam batas data yang tersedia.

Penutup

Kegiatan Pendampingan Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Arab bagi Santri Madrasah Diniyah At-Tazkia menunjukkan peningkatan kemampuan peserta. Dari 20 santri, 18 peserta aktif (90%) mengikuti kegiatan lengkap. Nilai rata-rata pre-test sebesar 55,72 meningkat menjadi 79,00 pada post-test, dengan peningkatan rata-rata

23,28 poin. Sebanyak 16 peserta (88,89%) memperoleh nilai minimal 75 sehingga target program tercapai. Observasi menunjukkan peningkatan pada kelancaran membaca, ketepatan harakat, penguasaan mufradat, pemahaman nahwu-sharaf, penerjemahan, pemahaman teks, dan keaktifan. Pendampingan juga memberikan pengalaman praktik melalui guided reading, latihan individu, diskusi, dan pembetulan langsung. Bagi tim pengabdian, kegiatan menegaskan pentingnya keterkaitan antara kebutuhan, materi, praktik, dan evaluasi. Keberlanjutan program dilakukan melalui penggunaan modul, latihan membaca berkala, penguatan mufradat dan nahwu-sharaf, pemberian harakat, penerjemahan, praktik membaca, serta penugasan.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., & Isnaini, I. (2024). Pemberdayaan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan Al-Qur'an lansia TPA Fatimah tahun 2023. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 2(3), 76–81. <https://doi.org/10.55080/jim.v2i3.564>
- Ardiansyah, A. A. (2020). Implementasi metode Ibridai dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadien Majalengka. *Al-Ittihad Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.32678/al-ittihad.v12i01.1329>
- Chusna, A., & Mohtarom, A. (2019). Implementasi Qiraatul Kutub untuk meningkatkan kelancaran membaca kitab kuning di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan. *Jurnal Mu Allim*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.35891/muallim.v1i1.1350>
- Fatoni, N. (1970). Kultur pesantren: Relasi kiai, santri, dan kitab kuning. *Ibda Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 9(2), 165–177. <https://doi.org/10.24090/ibda.v9i2.37>
- Firdaus, D., & Rahman, F. (2022). Pengembangan kemampuan Fahmu Al Nahwi melalui kitab Nahwu Al-Wadikh di Majelis Ta'lim PP. Al-Qodiri Jember. *Lisan an Nathiq Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 71–84. <https://doi.org/10.53515/lan.v3i2.4627>
- Fitriyah, L., Marlina, M., & Suryani, S. (2019). Pendidikan literasi pada pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja. *Titian Ilmu Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 11(1), 20–30. <https://doi.org/10.30599/jti.v11i1.351>
- Hanani, N. (2022). Model pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Salaf Kediri dan kontribusinya terhadap kemampuan membaca teks berbahasa Arab bagi santri. *Realita Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 13(1), 81–96. <https://doi.org/10.30762/realita.v13i1.54>
- Hidayah, W. (2022). Presensi kurikulum Takmiliah pesantren dalam perspektif pendidikan. *Ar Rusyd Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28–40. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.6>
- Hidayati, N. (2018). Tradisi penggunaan bahasa Melayu dalam pengajaran kitab turats pada Pondok Pesantren Ibnul Amin Puteri (Dzuriat K.H. Mahfuz Amin)

- Pamangkih, Kalimantan Selatan. *Khazanah Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 15(2), 181. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v15i2.1556>
- Hidayatulloh, M. F., Ihsan, A. L., Junaedi, A. T., & Rokhman, I. A. (2023). Pelatihan dan pendampingan muhadatsah untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Nurul Huda Singosari Kabupaten Malang. *Ngabekti Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 147–158. <https://doi.org/10.32478/ngabekti.v1i2.2070>
- Hikmah, N. (2022). Pelatihan membaca kitab kuning berbahasa Melayu di TPA Jamiatul Fatihah Kota Palangka Raya. *Jumat Keagamaan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 82–84. https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i2.2887
- Ihwan, M. B., Mawardi, S., & Ni'mah, U. (2022). Pengaruh penguasaan ilmu nahwu dan sharaf terhadap kemampuan membaca kitab Fathul Qarib. *Tadris Al-Arabiyyat Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 61–77. <https://doi.org/10.30739/arabiyyat.v2i1.1422>
- Kholidin, N. (2022). Pendampingan penerapan metode tuntas dalam menghafal Juz Amma di Rumah Tahfizh Al-Muayyad Gumawang. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 2(2), 46–49. <https://doi.org/10.30599/jimi.v2i2.1663>
- Maskuri, M., Kholison, M., & Islamiyah, W. (2022). Metode pembelajaran kitab kuning. *Lahjah Arabiyah Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 139–144. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v3i2.139-144>
- Muin, M. (2019). Pembelajaran bahasa Arab dan penguatan tradisi keilmuan pesantren di Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang. *Shaut Al Arabiyyah*, 6(2), 126. <https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7128>
- Mumtahana, L., & Aslamiyah, S. S. (2021). Internalisasi nilai-nilai karakter melalui aktivitas akademik di Pesantren Daruttaqwa Kabupaten Gresik. *Akademika*, 15(1). <https://doi.org/10.30736/adk.v15i1.519>
- Muniro, M., Bukhori, I., & Islam, M. H. (2023). Penggunaan metode Al-Miftah Lil Ulum dalam membaca kitab kuning. *Lisan Al-Hal Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 17(1), 1–21. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v17i1.1-21>
- Ni'am, F., Hidayaturrahman, M., & Hidayat, N. (2021). Pendidikan literasi pada pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sentot Ali Basya Ja'al Haq Kota Bengkulu. *Al Maktabah*, 6(2), 115. <https://doi.org/10.29300/mkt.v6i2.5269>
- Setiadi, F. M., & Zulpina, Z. (2022). Pelatihan penguatan maharah kalam bagi santri Pondok Pesantren Darut Tarbiyah Mandailing Natal. *Jubaedah Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2(3), 319–326. <https://doi.org/10.46306/jub.v2i3.98>
- Solihin, M. (2023). Implementasi pembelajaran kitab turats di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan. *Sirajuddin Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 39–51. <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v2i2.1273>

- Syafi'i, M. T., Nastain, M., & Nawawi, M. K. (2023). Efektivitas metode pembelajaran sorogan dalam meningkatkan prestasi hasil belajar santri kelas Sifir Robi' (A) pada mata pelajaran BMK (Bimbingan Membaca Kitab) di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik. *Jurnal Keislaman*, 6(2), 421–430. <https://doi.org/10.54298/jk.v6i2.3902>
- Tika, T. M., Fudhaili, A., Amrullah, A. F., Mardiyana, A., & Nuha, M. A. U. (2023). Pelatihan baca tulis Arab Pegon bagi santri Madrasah Diniyah di Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i1.38>
- Tusyana, E., Markhumah, U. F., & Fatmawati, E. Y. (2020). Implementasi kurikulum Madrasah Diniyah di Asrama Putri IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. *Tadrib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 13–27. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i1.4193>
- Wijayanto, A. (2023). Narasi, literasi, dan bahasa dalam peningkatan kompetensi. <https://doi.org/10.31219/osf.io/k8rjm>